

## Pemberdayaan Perempuan Dalam Penyediaan *Urban Forestry* Di Perumahan Kota Wijaya Mendalo

**Hamzah, Rince Muryunika, Cory Wulan**

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Jambi, Indonesia

Email corresponding author: [hamzahtbr@yahoo.com](mailto:hamzahtbr@yahoo.com); [cory.wulan@unja.ac.id](mailto:cory.wulan@unja.ac.id);  
[rincemuryunika@gmail.com](mailto:rincemuryunika@gmail.com)

### ABSTRAK

Sesuai dengan peraturan Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang menyebutkan bahwa 30% wilayah kota harus berupa RTH yang terdiri dari 20% publik dan 10% privat, dimana RTH publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. RTH Privat adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. Ruang terbuka hijau ini memiliki multi fungsi yaitu sebagai kelestarian lingkungan, sosial, budaya dan olah raga. Permasalahan mitra yang dihadapi yaitu masih kurangnya luasan Ruang Terbuka Hijau Privat di kawasan Kota Wijaya yang dibangun oleh pihak developer PT Zaky Putra Andalas, selanjutnya kondisi lahan yang terbuka dan gersang, ketiadaan tanaman peneduh di jalur jalan sisi perumahan di areal kawasan Perumahan Mendalo Hills dikhawatirkan akan menimbulkan bencana seperti erosi dan juga banjir, terutama pada saat intensitas hujan tinggi. Kegiatan pengabdian PPM LPPM ini melibatkan peran serta perempuan sebagai warga perumahan RT 32 Mendalo Hill melalui penyuluhan tentang fungsi pentingnya Ruang Terbuka Hijau, serta demonstrasi penanaman pohon peneduh. Luaran dari pengabdian ini adalah penerapan Ipteks tentang penanaman pohon, dan tersedianya tempat pembibitan (nursery) di dalam areal Kota Wijaya.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Perempuan, Perumahan Mendalo Hill, Ruang Terbuka Hijau Privat

### 1. PENDAHULUAN

Kota Wijaya merupakan konsep pengelolaan kota dengan 3 cluster perumahan yang dibangun yaitu Mendalo Hills, Mendalo Park, serta Mendalo Valley oleh developer PT Zaky Putra Andalas. Pembangunan Kota Wijaya saat ini masih berada dalam tahap pembangunan tapak, dimana lahan-lahan yang berlereng dibangun menjadi *cluster* perumahan tipe subsidi dari Pemerintah dan selanjutnya akan dibangun pula *sport area*, rumah sakit, dan sekolah.

Bentang lahan dari *site plan* Kota Wijaya adalah berupa hamparan lahan yang landai hingga berlereng, dimana kawasan tersebut selanjutnya dibangun dan disesuaikan untuk membangun perumahan ataupun bangunan fasilitas umum. Kondisi lahan yang terbuka dan gersang saat ini dikhawatirkan menimbulkan bencana erosi dan bahkan banjir pada saat musim hujan karena ketiadaan vegetasi yang dapat menampung aliran permukaan air hujan *surface-run off*.



**Gambar 1.** Kondisi Lahan Kota Wijaya Mendalo *cluster* Perumahan Mendalo Hill

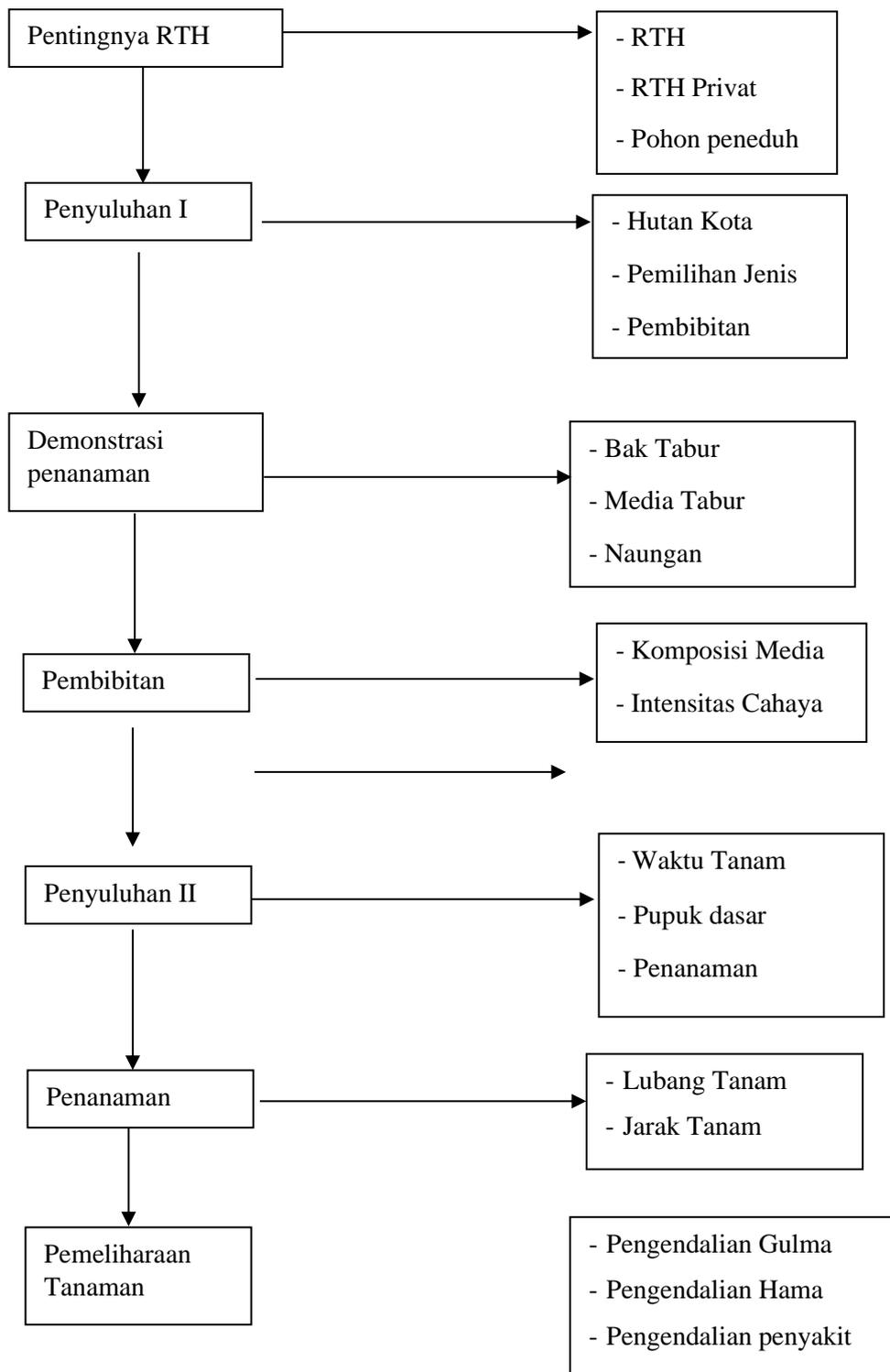
Sesuai dengan peraturan Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang menyebutkan bahwa 30% wilayah kota harus berupa Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang terdiri dari 20% publik dan 10% privat, dimana RTH publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Sebagai contoh RTH Publik adalah taman kota, hutan kota (Dahlan, 2004), sabuk hijau (*green belt*), RTH di sekitar sungai, pemakaman, dan rel kereta api. Sedangkan RTH Privat adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. Ruang terbuka hijau ini adalah ruang-ruang dalam kota (Dahlan, 1992) memiliki multi fungsi yaitu sebagai kelestarian lingkungan, sosial, budaya dan olah raga (Arianti, 2010).

Warga *cluster* Perumahan Mendalo Hills adalah warga perumahan yang pertama menempati lahan Kota Wijaya dan sudah juga memiliki perkumpulan warga secara informal yaitu berupa Pengajian Yasinan Rutin RT yang dikelola oleh para ibu-ibu dan kaum perempuan yang ada di RT 32 tersebut. Warga perumahan Mendalo Hills RT 32 terutama kelompok perempuan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini terlihat dari kegiatan gotong-royong yang dilakukan secara sukarela pada saat banjir terjadi tahun 2016 dan 2017.

Permasalahan mitra yang dihadapi yaitu masih kurangnya luasan Ruang Terbuka Hijau Privat di kawasan Kota Wijaya yang dibangun oleh pihak developer PT Zaky Putra Andalas, selanjutnya kondisi lahan yang terbuka dan gersang, ketiadaan tanaman peneduh di jalur jalan sisi perumahan di areal kawasan Perumahan Mendalo Hills dikhawatirkan akan menimbulkan bencana seperti erosi dan juga banjir, terutama pada saat intensitas hujan tinggi. Sesuai dengan pernyataan Dwiyanto (2009), menurunnya kuantitas dan kualitas ruang terbuka publik yang ada di perkotaan (Prihandono, 2010), baik berupa ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka non-hijau telah mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan (Suweda 2011) seperti seringnya terjadi banjir di perkotaan, tingginya polusi udara, dan meningkatnya kerawanan sosial (kriminalitas dan krisis sosial), menurunnya produktivitas masyarakat akibat stress karena terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk interaksi sosial.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan lebih meningkatkan kesadaran perempuan warga perumahan RT 32 Mendalo Hill, Kabupaten Muaro Jambi tentang fungsi pentingnya penyediaan ruang terbuka hijau privat bagi lingkungan perumahan. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini secara umum dapat meningkatkan jumlah vegetasi pohon peneduh di wilayah Kota Wijaya Mendalo.

Terbentuknya kelembagaan pada mitra yang berfungsi memelihara secara kesinambungan dan dapat menyebarkan pemahaman akan pentingnya ketersediaan ruang terbuka hijau untuk wilayah perkotaan.



**Grafik 1.** Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1. Lokasi dan Waktu**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama warga Perumahan Kota Wijaya Mendalo Hill, RT 32 Desa Mendalo Darat Kelurahan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Waktu kegiatan dimulai sejak persiapan berlangsung selama 8 (delapan) bulan yaitu dari bulan Maret - Oktober 2018.

### **2.2. Alat dan Objek Penelitian**

Bahan yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian ini antara lain bibit tanaman kehutanan, pasir, pestisida, pupuk kandang, pupuk NPK 15-15-15, papan, kayu 4 cm x 6 cm x 4 m, paku, *polybag*, air dan *top soil*. Alat yang dipakai untuk pengabdian ini antara lain cangkul, parang, pisau, gergaji, martil, galah, paranet, dan gembor serta laptop dan liquid crystal display (LCD) serta alat-alat terkait lainnya. Alasan pemilihan bibit tersebut, selain memiliki nilai keindahan dan ekonomi, namun beberapa jenis mempunyai sifat *fast growing* atau pertumbuhan yang cepat.

### **2.3. Penyuluhan**

Kegiatan partisipatif dengan cara interaksi langsung bersama ibu-ibu dan warga lainnya untuk memberi pemahaman mengenai pentingnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai penyangga kehidupan dan perencanaan penataan RTH di area perumahan tempat mereka tinggal. Penyuluhan pertama dilakukan dengan mempresentasikan bahan penyuluhan dalam format *power point* kepada mitra. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan kepada masyarakat meliputi: penyuluhan mengenai materi penjelasan tentang pengertian hutan kota, peraturan terkait RTH, fungsi dan manfaat hutan kota, pemilihan jenis penyusun hutan kota, pengadaan benih, penaburan benih dan pembibitan; kegiatan penataan perencanaan RTH dilanjutkan dengan penanaman yang meliputi pembuatan lubang tanam, pupuk dasar, penanaman dan pemeliharaan; kegiatan selanjutnya merupakan upaya menginisiasi pembentukan kelembagaan pada mitra yang nantinya menjadi pengelola dari hutan kota yang dibangun.

### **2.4. Demonstrasi**

Kegiatan demonstrasi terdiri dari kegiatan persiapan rumah naungan untuk tempat persemaian dan pembibitan. Rumah naungan terdiri dari bedeng semai berukuran 1 m x 5 meter dan bedeng saph berukuran 1 m x 5 m sebanyak 3 bedeng.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perumahan Kota Wijaya Mendalo semakin memeluas *cluster* perumahan, dimana lahan bervegetasi banyak dibuka untuk dibangun lokasi-lokasi perumahan yang baru karena minat yang tinggi dari para konsumen pencari hunian tempat tinggal. Hal ini tentunya menjadi promosi dan memberikan keuntungan yang baik bagi perusahaan developer perumahan kaena tingginya angka penjualan unit rumah yang semakin meningkat. Namun, bila menilik bagaimana kondisi lingkungan bagi warga yang sudah terlebih dahulu menghuni perumahan di Kota Wijaya tersebut tentunya masih menimbulkan rasa yang kurang nyaman dengan ketiadaannya pohon peneduh di pinggir jalan maupun di sekitar fasilitas umum (fasum) yang membuat lingkungan seakan terlihat gersang.

Melihat situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan dapat memberikan pengetahuan baru terutama bagi kaum perempuan dalam memberdayakan potensinya untuk ikut serta mengelola lingkungan tempat mereka tinggal. Sasaran pengabdian

kepada masyarakat ini yaitu kelompok perempuan yang ada di perumahan Mendalo Hills RT 32 Mendalo Darat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada Ketua RT 32, Ibu Ketua RT bertindak sebagai sebagai promotor dalam menggerakkan warga perempuan untuk ikut serta pada program pengabdian yang direncanakan. Komunikasi dapat berjalan dengan lebih baik karena lingkungan RT sudah memiliki kelompok yasinan dwi mingguan ibu-ibu sehingga memudahkan di dalam menggerakkan dan mempertemukan warga untuk berperan serta di dalam kegiatan pengabdian ini. Dokumentasi kegiatan sosialisasi disajikan pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Peserta sosialisasi RTH privat dari kelompok perempuan perumahan Kota Wijaya Mendalo *cluster* Mendalo Hill

Pada saat sosialisasi pertama dilakukan, ibu-ibu terlihat antusias dengan materi yang disampaikan, dimana peserta aktif untuk bertanya perihal pengertian dari ruang terbuka hijau privat, apa fungsi dari ruang terbuka hijau privat dan manfaatnya bagi kelestarian lingkungan perumahan. Adapun pada saat penyampaian target dan luaran dari kegiatan PPM yang dilakukan mulai dari awal program hingga tahap akhir didukung penuh oleh masyarakat terutama dari Ketua RT juga para kelompok yasinan ibu-ibu RT 32 Perumahan Mendalo Hill dalam mengembangkan kelestarian di lingkungan tempat tinggal mereka. Selain menyampaikan rencana kegiatan PPM berikutnya, hasil sosialisasi pertama ini juga memutuskan penentuan lokasi kebun pembibitan, yaitu berada di sebelah kebun tanaman obat rumah tangga (toga) yang dikelola oleh kelompok ibu-ibu PKK. Pada akhir sosialisasi pertama, setelah menentukan lokasi pembuatan kebun pembibitan, beberapa perlengkapan untuk pembuatan kebun bibit juga diserahkan kepada Ibu Ketua RT 32 untuk secara bersama-sama dikelola bersama warga terutama kelompok perempuan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat di dalam menjaga kelestarian lingkungan hunian tempat tinggal mereka masing-masing. Beberapa peralatan pembuatan kebun pembibitan tersebut yaitu seperti paranet, kayu, paku dan ember plastik.

Sebelum kegiatan sosialisasi kedua dilaksanakan, dilakukan kegiatan persiapan pembuatan kebun pembibitan. Gotong royong pembuatan kebun bibit ini dikoordinir oleh Ibu Ketua RT 32 Mendalo Hill bersama dengan kelompok ibu-ibu. Kegiatan ini meliputi pembersihan lahan kemudian menegakkan tiang-tiang kayu pondasi untuk kebun pembibitan. Pelaksanaan gotong royong warga ini disajikan pada Gambar 5.



**Gambar 3.** Kelompok ibu-ibu Perumahan Mendalo Hill RT 32 Mendalo Darat dikoordinir oleh Ibu Ketua RT 32 bergotong-royong menyiapkan kebun pembibitan

Kegiatan sosialisasi pengabdian yang kedua kalinya fokus kepada kegiatan pada kebun pembibitan. Selain menjelaskan lebih lanjut terkait teknik penanaman dan juga teknik pemeliharaan tanaman pada kebun pembibitan. Pada akhir kegiatan sosialisasi kelompok ibu-ibu diajak untuk mengunjungi kebun pembibitan dimana telah disediakan bibit tanaman kehutanan sebanyak 19 jenis tanaman dengan total 1000 bibit. Pengadaan bibit ini juga merupakan kerjasama Fakultas Kehutanan dengan BPDAS-HL Batanghari. Bibit ini selanjutnya disusun per jenis dan ditempatkan di dalam kebun pembibitan. Adapun rincian jenis bibit sebagai berikut:



**Gambar 4.** kelompok ibu-ibu Perumahan Kota Wijaya cluster Mendalo Hill di RT 32 Mendalo Darat



**Gambar 5.** Kegiatan sosialisasi tahap dua yang dilakukan ke kelompok ibu-ibu RT 32 Mendalo Darat serta kunjungan bersama ke Kebun Pembibitan

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang ruang terbuka hijau privat (*urban forestry*) yang dilaksanakan di Perumahan Kota Wijaya Mendalo yaitu Mendalo Hill RT 32 mendalo Darat telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon yang positif dari para peserta. Produk dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu tersedianya 1 kebun pembibitan yang selanjutnya dikelola secara swadaya oleh kelompok ibu-ibu perumahan Mendalo Hill RT 32 Mendalo Darat untuk dapat menambah kegiatan dalam rangka pemberdayaan kelompok perempuan dalam penyediaan ruang terbuka hijau privat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak LPPM Universitas Jambi yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini, Program Studi Kehutanan Universitas Jambi, juga kepada warga perumahan Kota Wijaya Mendalo *cluster* Mendalo Hill yang telah berpartisipasi secara penuh sampai dengan selesainya kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, I. 2010. Ruang Terbuka Hijau. *J Ilmu Pengetahuan dan Rekayasa* 1-7.
- Dahlan, EN. 1992. Hutan Kota untuk pengelolaan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup. Jakarta: Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia.
- Dahlan, EN, 2004. Membangun Kota Kebun (*Garden city*) Bernuansa Hutan Kota. Bogor: IPB Press.
- Dwiyanto, A. 2009. Kuantitas dan kualitas ruang terbuka hijau di permukiman perkotaan. *Teknik* 30(2):88-93.
- Prihandono, A. 2010. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) menurut UU No. 26/2007 tentang Penataan Ruang dan Fenomena Kebijakan Penyediaan RTH di daerah. *J Permukiman* 5(1):13-23.
- Suweda IW. 2011. Penataan ruang perkotaan yang berkelanjutan, berdaya saing dan berotonomi (suatu tinjauan pustaka). *J Ilmiah Teknik Sipil* 15(2):113-122.